

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk mengubah tingkah laku manusia kearah yang lebih baik dan untuk mengembangkan kemampuan yang telah dimiliki oleh seseorang. Hal tersebut didukung dari fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang sangat luas untuk mencapai cita-cita yang diharapkan. Tujuan pendidikan menyangkut kepentingan peserta didik sendiri, kepentingan masyarakat, tuntutan lapangan pekerjaan. Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri peserta didik.

Sekolah adalah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa atau murid dibawah pengawasan pendidik atau guru. Sekolah diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda dalam berbagai aspek yang dapat mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa. Tujuan sekolah tidak hanya menambah ilmu pengetahuan, tempat mencari jati diri, mengasah kemampuan, tetapi juga mengajarkan aplikasi dari ilmu pengetahuan tersebut kedalam dunia pekerjaan yang diminati siswa siswanya dan membantu siswa melihat kesempatan-kesempatan yang ada.

Guru berperan dalam mewujudkan sebuah situasi pembelajaran yang baik bagi para siswanya dengan menggunakan rencana pembelajaran yang sesuai, sehingga proses pembelajaran yang diterima oleh siswa dapat dikontrol, serta mampu memahami dan menyesuaikan model dengan materi serta terampil menggunakan model untuk memaksimalkan dan meningkatkan pemahaman siswa terkait dengan materi pelajaran yang disampaikan.

Siswa merupakan salah satu yang berperan penting dalam dunia pendidikan, siswa harus memiliki kreatifitas yang tinggi, siswa merupakan aktor utama dalam proses pembelajaran, dengan kata lain siswa harus memanfaatkan situasi guru yang berperan sebagai fasilitator. Sehingga siswa menjadi aktif, kreatif dan kritis dalam memanfaatkan guru sebagai fasilitator.

IPS merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan lingkungan sosial, cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia sebagai anggota masyarakat. Tingkah laku manusia dalam masyarakat memiliki sebagai aspek seperti aspek ekonomi, aspek mental, aspek budaya, dan aspek hubungan sosial. Pembelajaran IPS berperan merealisasikan ilmu sosial yang hubungan sosial. Pembelajaran IPS berperan merealisasikan ilmu sosial yang bersifat teoritis kehidupan nyata di masyarakat.

Berdasarkan penelitian terlebih dahulu Menurut Ahmad Wilyan Pratama, Muhammad Makki, Muhammad Tahir. hasil penelitian ini menunjukkan skor post test pada kelas yang menggunakan model Pembelajaran Problem Solving adalah 75,00 sedangkan pada kelas yang menerapkan model pembelajaran konvensional adalah 70,42. Hasil perhitungan statistik melalui uji test diketahui terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran Problem Solving dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran Problem Solving lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Kesimpulan dari penelitian model pembelajaran Problem Solving dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Berdasarkan penelitian menurut Kiki Leonardo S, Lisbet N, Hetdy Sitio. Penelitian ini telah dilakukan di kelas IV SD Negeri 122332 Pematangsiantar, dimana pengambilan sampel menggunakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes, dan dokumentasi sebagai bukti dalam penelitian yang sudah dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk data tes model pembelajaran Problem Solving dengan jumlah 50 orang siswa, kemudian di dapat jumlah skor pretes kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 43,20. Posttest kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 80,80 pretest kelas kontrol dengan nilai rata-rata 40,00. Posttest kelas kontrol dengan nilai rata-rata 70,80. Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar dibandingkan nilai rata-rata kelas control. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Solving berpengaruh pada hasil belajar siswa pada kelas IV di SD Negeri 122332 Pematangsiantar.

Berdasarkan penelitian menurut Alpidsyah Putra, Juliati Penelitian dan hasil analisis data maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa: Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran Problem Solving terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas V pada materi pembelajaran Keanekaragaman Suku Budaya di SD Negeri 1 Paya Bujuk Tunong Langsa.

Berdasarkan wawancara dan informasi dari wali kelas V SD Negeri 040470 Linggajulu, bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS kurang maksimal ini dilihat dari kegiatan belajar mengajar belum mencapai hasil yang maksimal. Salah satu faktor penyebabnya adalah model jarang digunakan di dalam kelas, guru terlalu sering menggunakan metode ceramah menyebabkan siswa merasa bosan. Siswa mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal, baik dibuku, dan diberikan oleh guru. Guru kurang maksimal memanfaatkan media dalam mengajar. Hal ini yang menjadi kelemahan dalam pembelajaran IPS adalah masalah penilaian pembelajaran yang kurang objektif dan menyeluruh. Akibat dari kenyataan di atas, hasil ulangan semester kelas V Tahun Pelajaran 2023/2024 yang diperoleh siswa masih dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sementara nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPS di kelas

V SD Negeri 040470 Linggajulu yaitu. Sebagai gambaran dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Data Hasil Ujian Semester Siswa Kelas V SD Negeri 040470 Linggajulu

Tahun Pelajaran	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Siswa yang Tuntas	Siswa Yang Tidak Tuntas
2023/2024	VA	22	70	10	12
2023/2024	VB	23	70	9	14

(Sumber Data: Guru Kelas V SD Negeri 040470 Linggajulu)

Dari tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar IPS pada tahun pelajaran 2024/2023 kurang maksimal. Berdasarkan data pada tabel 1.1 diketahui bahwa terdapat 11 orang siswa yang nilainya memenuhi KKM dan 7 orang siswa yang tidak tuntas secara individual dengan nilai KKM yang ditentukan pada mata pelajaran IPS yang ditentukan sekolah yakni 70.

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi peneliti mengupayakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran agar dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa sehingga hasil belajar siswa meningkat. Salah satu alternatif yang ditetapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah menggunakan model *Problem Solving*. Yaitu melatih siswa untuk menghadapi berbagai masalah baik pribadi atau kelompok dapat dipecahkan sendiri atau bersama-sama. Tujuan model *Problem Solving* adalah mengembangkan kemampuan berfikir, terutama di dalam mencari sebab-akibat dan tujuan suatu masalah.

Berdasarkan masalah di atas pada siswa kelas V SD Negeri 040470 Linggajulu mata Pelajaran IPS, diperlukan sebuah model yang menumbuhkan motivasi belajar siswa, menarik perhatian siswa, dan dapat mempermudah siswa untuk mengingat materi yang diajarkan guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Maka peneliti berupaya menerapkan model pembelajaran *Problem Solving* sebagai salah satu alternatif pembelajaran.

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka penelitian melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Solving* Pada Mata Pelajaran IPS Keseimbangan Ekosistem Di kelas V Di SD Negeri 040470 Linggajulu T.P 2023/2024”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kurang efektif guru masih menggunakan metode ceramah
2. Siswa cenderung merasa jenuh dalam pembelajaran
3. Motivasi dalam mengikuti pelajaran kurang
4. Kurangnya media saat proses pembelajaran

1.3 Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, sebenarnya banyak masalah yang harus diatasi, namun mengginggkat dan mempertimbangkan waktu, dana, dan tenaga, penelitian ini berfokus pada penggunaan model *Problem Solving* pada mata pelajaran IPS pokok bahasan keseimbangan ekosistem di kelas V SD Negeri 040470 Linggajulu T.P 2023/2024

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, maka dapat dibuat rumusan masalah dalam penelitian ini menggunakan model *Problem Solving* pada mata pelajaran IPS pokok bahasan keseimbangan ekosistem di kelas V SD Negeri 040470 Linggajulu T.P 2022/2023.

1. Bagaimanakah Hasil Belajar IPS Siswa Menggunakan Model *Problem Solving* Keseimbangan Ekosistem Kelas V SD Negeri 040470 Linggajulu T.P 2023/2024?
2. Apakah Ada Pengaruh Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Siswa Keseimbangan Ekosistem Kelas V SD Negeri 040470 Linggajulu T.P 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Hasil Belajar Siswa Menggunakan *Model Problem Solving* Materi Keseimbangan Ekosistem Kelas V SD Negeri 040470 Linggajulu T.P 2023/2024.
2. Untuk Mengetahui Apakah Ada Pengaruh Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Keseimbangan Ekosistem Kelas V SD Negeri 040470 Linggajulu T.P 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan atas permasalahan yang telah dikemukakan, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat diantaranya:

1. Bagi Sekolah, penelitian ini dapat ini dapat dijadikan sebagai masukan informasi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah.
2. Bagi Guru, penelitian ini dapat memberikan masukan dalam penggunaan model pembelajaran yang efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar dalam peningkatan hasil belajar siswa.
3. Bagi Peneliti, memberi tambahan wawasan dan ilmu sehingga lebih mantap dalam menjalankan tugas sebagai calon pendidik.
4. Bagi Siswa, Sebagai pengalaman belajar dan motivasi sehingga dapat meningkatkan keaktifan, minat dan hasil belajar siswa, dalam belajar pada pembelajaran.